



**Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/  
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional**

---

# **Sekretariat Tim Kerja Konektivitas MP3EI**

**KLIPING  
BERITA MEDIA CETAK  
TIM KERJA KONEKTIVITAS**

---

**HARI SABTU, 2 MARET 2013**



DAFTAR ISI

Terminal Teluk Lamong .....	1
Jalan Tol .....	2
PLTA Poso .....	3
PLN .....	4
Pelabuhan .....	5



Kementerian  
Perencanaan Pembangunan Nasional/  
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Halaman:

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Jan Feb Mar Apr Mei Jun Jul Agt Sep Okt Nov Des

2013

- ☐ Kompas  
☐ Republika  
☐ Rakyat Merdeka  
☐ Suara Karya
- ☐ Media Indonesia  
☐ Sinar Harapan  
☐ Seputar Indonesia  
☐ Neraca
- ☐ Koran Tempo  
☐ Suara Pembaruan  
☐ Investor Daily  
☐ Jurnal Nasional
- ☒ Bisnis Indonesia  
☐ Pikiran Rakyat  
☐ Kontan  
☐ Indopos
- ☐ Lain-lain,  
.....

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Pelindo III Cari Dana Rp. 1,05 triliun	- Sumber dana investasi berasal dari pinjaman perbankan dan internal - Arus distribusi kontainer yang lancar, cepat dan aman di pelabuhan barang adalah kebutuhan pelanggan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi - Pelabuhan Teluk Lamong senilai Rp. 3,4 triliun di Surabaya akan beroperasi mulai 2014	2014	2016	Rp.1,5 triliun	PT. Pelindo III	

▶ TERMINAL TELUK LAMONG

Pelindo III Cari Dana Rp1,05 Triliun

SURABAYA—PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) III sedang menjajaki pinjaman sekitar Rp1,05 triliun kepada sejumlah perbankan untuk menambah pendanaan pengadaan alat angkut dan angkut serta sistem operasi Terminal Multipurpose Teluk Lamong.

Gita A. Cakti & Maftuh Ihsan  
redaksi@bisnis.co.id

Direktur Utama Pelindo III Djarwo Surjanto mengatakan total investasi yang dibutuhkan oleh perseroan untuk pengadaan tersebut mencapai Rp1,5 triliun. "Sumber dananya akan kombinasi antara pinjaman perbankan dan internal. Komposisinya sekitar 70% [pinjaman bank] dan 30% [dana internal]," ujarnya, Jumat (1/3). Dia mengatakan pihaknya telah mendapatkan pinjaman dari PT Bank ANZ Indonesia, dan sedang menjajaki ke sejumlah perbankan lain termasuk Export Credit Agency (ECA). "Kami yang sudah ada itu dari ANZ. Kami sedang proses lagi dan perlu persetujuan dari pemerintah. Kami sedang bicara de-

ngan Credit Suisse, Deutsche Bank, dan juga Finnvera dari Finlandia. Nantinya akan kombinasi [antara bank-bank tersebut]," ungkapnya. Dia menyebutkan pengadaan alat tersebut meliputi 10 unit *ship to shore crane* (STS), 20 *automatic stacking crane* (ASC), lima *straddle carrier* (SC), 50 *combined terminal tractor* (CTT), dan pengadaan *terminal operating system* (TOS). BUMN Pelabuhan itu juga baru saja menandatangani kontrak pengadaan alat dengan sejumlah perusahaan. Berdasarkan data perseroan, diketahui pemenang lelang untuk pengadaan *ship to shore crane*, *automatic stacking crane*, dan *straddle carrier* adalah Konecranes, perusahaan asal Finlandia.

Terminal Multipurpose Teluk Lamong		
Peralatan	Unit	Pemenang
• Ship to shore crane (STS)	10	Konecranes, Finlandia
• Automated stacking crane (ASC)	20	Konecranes, Finlandia
• Straddle carrier (SC)	5	Konecranes, Finlandia
• Combined terminal tractor (CTT)	50	Gaussin SA, Prancis
• Terminal operating system (TOS)	-	Realtime Business Solutions PTY

Sumber: PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)

Adapun, pemenang pengadaan *combined terminal tractor* adalah perusahaan asal Prancis, Gaussin SA. Selanjutnya untuk pengadaan *terminal operating system* dimenangkan oleh perusahaan yang berpusat di Australia, Realtime Business Solutions PTY. LTD. "Realtime Business Solutions menunjuk PT Primus Indonesia sebagai perwakilan mereka di Indonesia, jadi nanti yang mengerjakan adalah Primus Indonesia," tambahnya.

MULAI 2014  
Prasetyadi, Project Manager

Pelindo III, mengatakan nilai kerja sama Pelindo III dengan Konecranes untuk menyediakan peralatan pengelolaan distribusi kontainer itu diproyeksi sekitar 100 juta euro. Peralatan tersebut, katanya, akan dikirimkan pada 2014 dan 2016. "Arus distribusi kontainer yang lancar, cepat dan aman di pelabuhan barang adalah kebutuhan pelanggan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi," katanya. Saat ini pemerintah mengembangkan program pengelolaan kargo untuk meningkatkan kinerja distribusi beragam komoditas melalui jalur sungai dan laut dengan volume yang besar.

- ▶ Sumber dana investasi berasal dari pinjaman perbankan dan internal.
- ▶ Pengadaan peralatan akan dikirimkan pada 2014 dan 2016
- ▶ Pelabuhan Teluk Lamong senilai Rp3,4 triliun di Surabaya akan beroperasi mulai 2014.

Sebagai bagian dari program itu, Pelindo III membangun terminal pelabuhan baru Teluk Lamong senilai Rp3,4 triliun di Surabaya, yang akan beroperasi mulai 2014. Dari tiga paket pengerjaan pelabuhan, baru paket A yaitu pembangunan dermaga yang rampung 84%, adapun dua paket lainnya baru tahap awal pengerjaan. Paket B berupa pekerjaan pembangunan dua unit jalan penghubung dan lapangan penumpukan baru 0,21% dan paket C berupa proyek jembatan penghubung 6,68%. ■



Kementerian  
Perencanaan Pembangunan Nasional/  
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Halaman:

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Jan Feb Mar Apr Mei Jun Jul Agt Sep Okt Nov Des

2013

- ☐ Kompas  
☐ Republika  
☐ Rakyat Merdeka  
☐ Suara Karya
- ☐ Media Indonesia  
☐ Sinar Harapan  
☐ Seputar Indonesia  
☐ Neraca
- ☐ Koran Tempo  
☐ Suara Pembaruan  
☐ Investor Daily  
☐ Jurnal Nasional
- ☒ Bisnis Indonesia  
☐ Pikiran Rakyat  
☐ Kontan  
☐ Indopos
- ☐ Lain-lain,  
.....

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
MNC Group Anggarkan Rp. 9 Triliun	<div>- MNC mengakuisisi Bakrie Toll Road (BTR) pada Desember 2012. Dengan pengambilalihan tersebut maka MNC berhak memiliki empat ruas jalan tol, yakni Ciawi-Sukabumi, Kaci-Pejagan, Pejagan-Pemalang, Probolinggo-Pasuruan</div> <div>- BPJT menunggu aktivitas pembangunan lanjutan di keempat proyek jalan tol</div> <div>- MNC diharapkan mempercepat proyek-proyek jalan tol</div>			Rp. 9 triliun	PT. MNC Infrastruktur Utama	

JALAN TOL

MNC Group Anggarkan Rp9 Triliun

JAKARTA—Media Nusantara Citra Group mengalokasikan dana Rp8 triliun-Rp9 triliun untuk mengembangkan usaha di bidang jalan tol, setelah mengakuisisi PT Bakrie Toll Road.

Dimas Novita Sari & Thomas Mola  
redaksi@bisnis.co.id

President dan CEO PT MNC Infrastruktur Utama Syafil Natusion mengatakan angka tersebut dianggarkan untuk pengembangan usaha selama 2 tahun dari 2013 hingga 2014.

"Dari dana tersebut akan kami gunakan untuk menyelesaikan pembangunan jalan tol Ciawi-Sukabumi tahun ini, dan setengah ruas jalan tol Pejagan-Pemalang pada tahun depan," katanya saat ditemui, Jumat (1/3).

Saat ini, lanjut Syafil, MNC Infrastruktur tengah melakukan persiapan pengadaan anggaran tersebut baik dari ekuitas perusahaan dan pinjaman bank.

"Ini kan baru permulaan, proses akuisisi pun belum rampung masih 2 minggu lagi baru selesai, jadi uang pun masih dipersiapkan," ujarnya.

Proses pengakuisisian tersebut belum rampung karena masih banyaknya tahapan yang harus

diproses, mengingat utang yang ditumpuk oleh PT Bakrie Toll Road (BTR) sehingga perusahaan harus mengurusnya ke pihak bank.

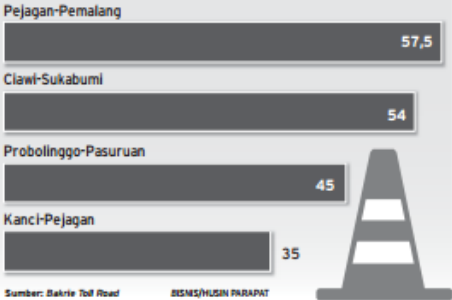
MNC mengakuisisi Bakrie Toll Road pada Desember 2012. Dengan pengambilalihan tersebut maka MNC berhak memiliki empat ruas jalan tol, yakni Ciawi-Sukabumi, Kaci-Pejagan, Pejagan-Pemalang, Probolinggo-Pasuruan.

Pada kesempatan yang sama CEO MNC Group Hary Tanoe-soedibjo mengatakan pihaknya secara resmi melaporkan akuisisi BTR kepada Menteri Pekerjaan Umum Djoko Kirmanto.

"Kami melaporkan terkait dengan akuisisi Bakrie mengingat usaha jalan tol ada di bawah Kementerian Pekerjaan Umum," ujarnya.

Pada awal Februari, MNC Group telah melakukan peresmian proses pembangunan jalan tol Ciawi-Sukabumi dengan bertemu pemerintah setempat.

Jalan Tol BTR (km)



Sumber: Bakrie Toll Road BISNIS/HUSIN PARAPAT

Hary sangat tertarik pada bisnis jalan tol meskipun tidak dapat dipungkiri pembebasan tanah kerap menjadi kendala proyek tersebut. Menurutnya, pembangunan jalan tol merupakan tantangan kalau infrastruktur untuk mencapai efisiensi lalu lintas.

"Banyak yang bisa dihemat dengan pengadaan jalan tol ini, mulai dari waktu, bahan bakar dan tentunya akan mendorong perekonomian yang ada di sekitar jalan tol," katanya.

Adapun, untuk kemungkinan perubahan nama BTR setelah

akuisisi, Hary berpendapat, "Untuk yang satu itu saya rasa perlu ada pembicaraan dengan manajemen dan kami belum bisa pastikan sekarang."

DITUNGGU

Kepala Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) Achmad Gani Ghazali mengungkapkan pihaknya menunggu aktivitas pembangunan lanjutan di keempat proyek jalan tol milik MNC.

Dia menjelaskan tidak akan terjadi perubahan Badan Usaha Jalan Tol (BUJT) karena MNC bertindak sebagai pemodal un-

► MNC Infrastruktur tengah melakukan persiapan pengadaan anggaran.

► BPJT menunggu aktivitas pembangunan lanjutan di keempat proyek jalan tol.

► MNC diharapkan mempercepat penyelesaian proyek-proyek jalan tol.

tuk keempat ruas jalan tol yang sudah diakuisisi dari BTR.

"Kita tinggal liat saja bagaimana di lapangan, mereka kerjakan atau tidak," papar Gani di Jakarta, Jumat (1/3).

Juru Bicara Kementerian Pekerjaan Umum Danis Sumadilaga mengatakan kehadiran MNC diharapkan mempercepat penyelesaian proyek jalan tol.

"MNC mengambil alih perusahaan BRT maka MNC akan bertanggung jawab untuk pengerjaan semua ruas jalan tol diakuisisi itu."

MNC menargetkan dalam dua tahun ini terdapat dua ruas jalan tol yang akan digarap yakni Kanci-Pejagan dan Ciawi-Sukabumi. ☐



Kementerian  
Perencanaan Pembangunan Nasional/  
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

Halaman:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Jan Feb Mar Apr Mei Jun Jul Agt Sep Okt Nov Des

2013

- ☐ Kompas
- ☐ Media Indonesia
- ☐ Koran Tempo
- ☒ Bisnis Indonesia
- ☐ Republika
- ☐ Sinar Harapan
- ☐ Suara Pembaruan
- ☐ Pikiran Rakyat
- ☐ Rakyat Merdeka
- ☐ Seputar Indonesia
- ☐ Investor Daily
- ☐ Kontan
- ☐ Suara Karya
- ☐ Neraca
- ☐ Jurnal Nasional
- ☐ Indopos
- ☐ Lain-lain, .....

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Beban Subsidi Listrik Berkurang Rp. 2 triliun	<div>- Penghematan Rp. 2 triliun berasal dari penghematan anggaran negara yang dikururkan untuk membeli bahan bakar bila pembangkit listrik menggunakan diesel</div> <div>- PLTA Poso II yang akan beroperasi dan menyalurkan listrik ke Sulawesi Selatan pada Maret 2013</div> <div>- Diharapkan dengan hadirnya PT. Poso Energy, kebutuhan listrik untuk wilayah Sulawesi, khususnya Sulawesi Tengah dapat terpenuhi</div>			Rp. 4 triliun	Hadji Kalla Group	

► PENGOPERASIAN PLTA POSO II

Beban Subsidi Listrik Berkurang Rp2 Triliun

JAKARTA—Hadji Kalla Group akan mengoperasikan pembangkit listrik tenaga air (PLTA) Poso II pada pertengahan Maret 2013. Pengoperasian pembangkit ini diyakini akan turut menghemat subsidi listrik di APBN sebesar Rp2 triliun per tahun.

Direktur Pengembangan Bisnis Kalla Group Solihin Kalla menyatakan dengan pengoperasian PLTA Poso akan mengurangi beban subsidi listrik secara nasional yang sebesar Rp92 triliun per tahun.

“Pengoperasian PLTA Poso akan turut menghemat subsidi

listrik di APBN sebesar Rp2 triliun per tahun,”ujarnya dalam siaran pers, Jumat (1/3).

Solihin menjelaskan penghematan Rp2 triliun berasal dari penghematan anggaran negara yang dikururkan untuk membeli bahan bakar bila pembangkit listrik menggunakan diesel.

Dengan sumber daya air yang melimpah di Danau Poso sebagai bahan bakar pembangkit PLTA Poso maka negara tidak perlu mengeluarkan beban subsidi bahan bakar pembangkit listrik.

Dia menilai ongkos listrik per kwh dengan memakai diesel

sekitar Rp3.600 dan hanya dijual Rp700 hingga Rp800, sehingga pemerintah mengalami kerugian yang sangat besar.

Adapun, listrik yang dijual dari PLTA Poso kepada PLN seharga sekitar Rp700 hingga Rp800 per Kwh sehingga pemerintah tidak perlu lagi mengalami kerugian karena harus menyubsidi solar.

Dia menjelaskan PLTA Poso dibangun melalui PT Poso Energy dan akan menyuplai kebutuhan listrik di kawasan Sulawesi.

PLTA tersebut dibangun di tiga tempat, yaitu PLTA Poso I dengan

kapasitas 60 megawatt (MW), PLTA Poso II (195 MW) dan PLTA Poso III (320 MW).

Menurutnya, Kalla Group berencana meresmikan pengoperasian PLTA Poso II pada pertengahan Maret 2013.

PLTA Poso II yang akan beroperasi dan menyalurkan listrik ke Sulawesi Selatan pada Maret 2013 dengan memakan biaya sekitar Rp4 triliun.

Adapun PLTA Poso I direncanakan rampung pada 2016, sedangkan PLTA Poso III diproyeksikan rampung pada 2018.

Kalla Group menargetkan

PLTA Poso akan mampu memenuhi kebutuhan listrik di kawasan Sulawesi karena kebutuhan listrik naik sekitar 20% per tahun.

Menurut data PLN hingga 2015, kebutuhan listrik untuk Propinsi Sulawesi Tengah mencapai 205,35 MW, sedangkan daya terpasang saat ini adalah 103.172 kW.

Diharapkan dengan hadirnya PT Poso Energy, kebutuhan listrik untuk wilayah Sulawesi, khususnya Sulawesi Tengah, dapat terpenuhi. (Amri Nur Rahmat/Henrykus F. N. Woda)





## Tim Kerja Konektivitas

**Bagian:**

**NEGATIF (+)**

	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
Jan		Feb		Mar		Apr		Mei		Jun		Jul		Agt		Sep		Okt		Nov		Des								

☐ Kompas
 ☐ Media Indonesia
 ☐ Koran Tempo
 ☒ Bisnis Indonesia
 ☐ Pikiran Rakyat
 ☐ Kontan
 ☐ Lain-lain,

☐ Republika
 ☐ Sinar Harapan
 ☐ Suara Pembaruan
 ☐ Investor Daily
 ☐ Indopos

☐ Rakyat Merdeka
 ☐ Seputar Indonesia
 ☐ Jurnal Nasional

☐ Suara Karya
 ☐ Neraca

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Lawan Arus di Dua Ruas Tol Akan Dicoba	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penerapan contra flow ini mempunyai konsekuensi, yakni menimbulkan biaya dan mempunyai resiko terjadinya kecelakaan</li> <li>- Dua arus berlawanan dan percepatan dimulainya arus berlawanan ini akan menjadi bagian dari upaya mengurai kemacetan di jalan tol</li> </ul>				PT. Jasa Marga (Persero) Tbk	

## Dua Pintu Keluar Tol Juga Dikaji untuk Ditutup Setiap Pagi

Inovasi lain yang dibuat Jasa Marga adalah menyediakan *e-toll card* dan *e-toll pass* yang bisa mengurangi antrean kendaraan di pintu gerbang tol. (ARN)



Kementerian  
Perencanaan Pembangunan Nasional/  
BAPPENAS

# KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Halaman:

## Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
<input type="checkbox"/> Jan	<input type="checkbox"/> Feb	<input checked="" type="checkbox"/> Mar	<input type="checkbox"/> Apr	<input type="checkbox"/> Mei	<input type="checkbox"/> Jun	<input type="checkbox"/> Jul	<input type="checkbox"/> Agt	<input type="checkbox"/> Sep	<input type="checkbox"/> Okt	<input type="checkbox"/> Nov	<input type="checkbox"/> Des																			

2013

<input type="checkbox"/> Kompas	<input type="checkbox"/> Media Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Tempo	<input checked="" type="checkbox"/> Bisnis Indonesia
<input type="checkbox"/> Republika	<input type="checkbox"/> Sinar Harapan	<input type="checkbox"/> Suara Pembaruan	<input type="checkbox"/> Pikiran Rakyat
<input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka	<input type="checkbox"/> Seputar Indonesia	<input type="checkbox"/> Investor Daily	<input type="checkbox"/> Kontan
<input type="checkbox"/> Suara Karya	<input type="checkbox"/> Neraca	<input type="checkbox"/> Jurnal Nasional	<input type="checkbox"/> Indopos
			<input type="checkbox"/> Lain-lain, .....

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Bandara Kuala Namu Kala Proyek Tertunda	<ul style="list-style-type: none"><li>- Banyak pihak yang menuding penyebab utama molornya operasional bandara adalah faktor eksternal terutama infrastruktur jalan, dan lampu penerangan</li><li>- Sebagian besar penumpang dari Bandara Kuala Namu diproyeksikan masih menggunakan jalan darat untuk mencapai bandara itu</li><li>- Sulitnya membebaskan tanah warga lagi-lagi menjadi kendala klasik yang seolah harus dimaklumi</li></ul>					

### ▶ BANDARA KUALA NAMU

## Kala Proyek Terus Tertunda

Dewi Andriani  
dewi.andriani@bisnis.co.id

**N**asib megaprojek Bandara Kuala Namu, Deli Serdang Sumatera Utara yang semula ditargetkan beroperasi April 2013 tampaknya terus menggantung.

Sudah sejak semula pengoperasian bandara yang akan menjadi terbesar kedua setelah Bandara Soekarno-Hatta tersebut terus tertunda. Lempar tanggung jawab di antara pemangku kepentingan baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah kerap terjadi yang ujung-ujungnya investor terpaksa merugi.

Padahal banyak pihak yang telah menanti operasional bandara berkapasitas 8 juta penumpang per tahun tersebut.

Terlebih lagi, Bandara Polonia Medan sudah semakin sesak karena hanya bisa menampung 900.000 penumpang per tahun tetapi dipadati lebih dari 7 juta penumpang per tahun.

Manajemen PT Angkasa Pura (AP) II, pengelola Bandara Kuala Namu, awalnya menyatakan siap mengoperasikan bandara itu pada April 2013.

Personal and General Affairs Manager PT Angkasa Pura II Medan Abdur Rachman mengatakan pengerjaan fisik telah selesai lebih dari 96%.

Selain dari konstruksi, tuturnya, pihaknya terus melakukan uji coba kelayakan mulai dari sinyal dan sarana telekomunikasi, kalibrasi untuk menguji landasan pendaratan, termasuk kelengkapan listrik, dan air di terminal bandara

sejak 10 Januari 2013.

Namun, apakah arti bandara yang berdiri tegak dengan megahnya bila akses dan infrastruktur pendukung menuju ke sana belum siap.

Banyak pihak yang menuding penyebab utama molornya operasional bandara adalah faktor eksternal terutama infrastruktur jalan, dan lampu penerangan.

"Kalau beroperasi di bulan April ini seperti dipaksakan, karena infrastruktur pendukungnya belum kelar.

Pengunduran jadwal ini membuat semua pihak harus kerja keras untuk menyelesaikan dan memperbaiki segala kekurangan yang ada," ujarnya.

Soal akses, sebetulnya sudah ada yakni kereta api yang dioperasikan PT Railink, perusahaan patungan PT AP II dan PT Kereta Api Indonesia, dari Stasiun Besar Medan hingga Bandara Kuala Namu dengan tiket Rp80.000 per orang sekali jalan.

Manajemen PT Railink mengaku bekerja ekstra mengejar target sehingga pengoperasiannya dijadwalkan dapat sejalan dengan bandara yang direncanakan akhir Maret 2013 atau April 2013.

Plt Direktur Utama PT Railink Husein Nurroni mengatakan Railink telah memesan empat paket KA dari Woorjin Industrial System. Satu paket terdiri dari 1 lokomotif dan empat kereta, sehingga total 16 unit kereta yang dijadwalkan tiba di Medan pada November 2013.

Khusus untuk memastikan ketersediaan rangkaian KA pada April 2013,

tegasnya, pihaknya meminjam sarana itu dari PT KAI sebanyak empat paket KA.

"Kapan pun bandara dioperasikan, kami siap, apalagi ini sebagai proyek kereta pertama sehingga kami harus bekerja sesuai target dan telah meminjam kereta dari Jawa," tuturnya.

### MERUGI

Sayangnya, kerja keras yang telah dikejar Railink untuk bekerja sesuai target tidak diimbangi dengan konsistensi pemerintah dalam mempersiapkan sarana infrastruktur pengoperasian megaprojek tersebut.

Dengan molornya jadwal operasional bandara, PT Railink diperkirakan kehilangan potensi pendapatan sebesar Rp48 miliar.

Menurut Husein, kerugian tersebut dihitung dari pemasukan Railink yang seharusnya bisa didapatkan dari harga tiket sebesar Rp80.000 per orang sekali jalan yang didapatkan dari 4.000 penumpang per hari.

"Bila jadwal operasional kereta diundur 5 bulan maka bisa dihitung sendiri kerugian yang kami alami," ucapnya.

Kereta bandara memang telah siap tetapi hanya mampu menampung sekitar 15% hingga 20% penumpang pesawat yang ditargetkan mencapai 9 juta orang per tahun.

Sebagian besar penumpang dari Bandara Kuala Namu diproyeksikan masih menggunakan jalan darat untuk mencapai bandara itu.

Jangankan akses jalan tol, jalan arteri nontol sepanjang 14,5 km yang merupakan akses utama menuju bandara hingga saat ini masih terputus sekitar 300 m.

Sulitnya membebaskan tanah warga, lagi-lagi menjadi kendala klasik yang seolah harus dimaklumi.

Bahkan jalan mulus yang nantinya akan memiliki lebar 7 m empat lajur dua arah baru terbangun sekitar 6 km dari bandara. Sebab, setelahnya jalan arteri yang katanya sudah dibangun sejak 2008 ini belum selesai pengerjaannya.

Begitu pula dengan tiang untuk lampu penerangan, belum tampak ada pemasangan. Padahal, bandara tersebut direncanakan akan beroperasi selama 24 jam. Tanpa adanya lampu penerangan tentu saja akan membahayakan pengguna jalan.

Selain itu, belum ada rambu dan petunjuk arah menuju bandara yang dikhawatirkan akan membingungkan masyarakat yang hendak menuju ke sana, serta dikhawatirkan akan menimbulkan kemacetan.

Dan rasa-rasanya tidak pantas bila akses jalan, rambu-rambu, dan kelistrikan pendukung bandara internasional yang katanya akan menyaingi Bandara Changi ini tidak sebagai penyebab utama mundurnya operasional Bandara Kuala Namu

hingga September 2013. (03/04/14)

Bagian Pertama  
dari Dua Tulisan